

TUGAS AKHIR RECITAL

**KARAKTERISTIK JENIS STICK TERHADAP TIMBRE
TIMPANI PADA REPERTOAR
CONCERTO FOR TIMPANI KARYA WILLIAM KRAFT**



Oleh:

Alfin Satriani

NIM. 14000060134

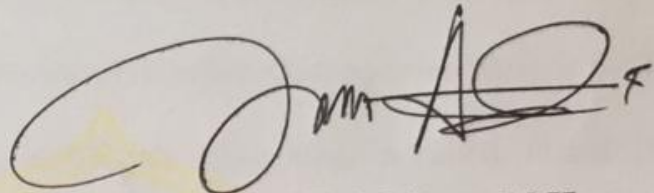
**PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program Studi Penyajian Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 3 Juli 2019.

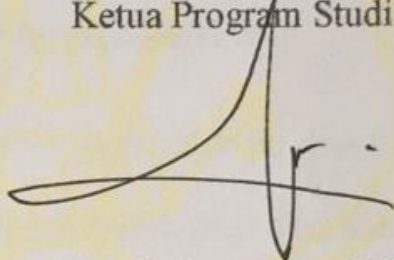
Tim Penguji:



Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum.

NIP.19610116 198903 1 003

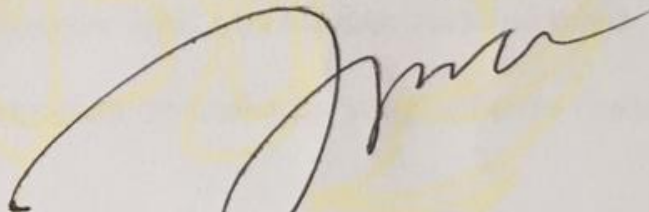
Ketua Program Studi / Ketua



Ayub Prasetyo, M.Sn

NIP.19750720 200501 1 001

Pembimbing / Anggota



Drs. Agus Salim, M.Hum

NIP.19550817 198203 1 004

Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Satrio Nugroho, M.Sn.

NIP.19591106 198803 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya penulisan laporan tugas akhir dengan judul “Karakteristik Jenis Stick Terhadap Timbre Timpani Pada Repertoar *Concerto For Timpani* Karya William Kraft” ini dapat diselesaikan. Proses penyusunan ini telah melibatkan peranan banyak pihak, baik dari dosen prodi penyajian musik maupun rekan-rekan sekalian. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu selama proses penulisan laporan tugas akhir ini.

Besar harapan penulis agar laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan memerlukan banyak kritik dan saran yang dapat membangun.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum. selaku ketua prodi penyajian musik
2. Drs. Rahmat Raharjo, M.Sn. selaku sekretaris prodi penyajian musik.
3. Ayub Prasetyo, S.Sn, M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulisan laporan tugas akhir ini.
4. Drs. Agus Salim M.Hum selaku dosen mayor selama saya menempuh perkuliahan di ISI Yogyakarta.
5. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan doa.

6. Seluruh keluarga besar KESPER 2014, yang telah berjuang dan bersenang-senang bersama dari mulai masa perkuliahan sampai saat ini.
7. Drum Corps Saraswati.
8. Seluruh kerabat Frog House, yang telah mendukung saya selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Penyusun

ABSTRAK

“Concerto for Timpani and Orchestra” karya William Kraft. Karya tersebut adalah karya yang akan penulis pilih untuk recital tugas akhir. Karakteristik stick atau pemukul dan timbre yang di hasilkan adalah salah satu alasan penulis untuk memainkan karya tersebut.

Kegelisahan penulis terhadap bunyi pada timpani yang di hasilkan oleh macam-macam pemukul, baik perkusionis luar negeri maupun dalam negeri mendorong penulisan laporan tugas akhir ini. Diskusi dan pengkajian mengenai bunyi ini dirasa penting bagi penulis, karena dari pemukul atau stick tersebut kita bisa mengeluarkan karakter, maksud atau keinginan musikal yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan mengamati suatu fenomena yang diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tindakan oleh objek yang diteliti peneliti.

Dengan melakukan analisis secara keseluruhan pada penggarapan karya *Concerto Timpani* dari William Kraft, penulis berhasil menemukan bentuk macam karakter timbre yang dihasilkan dengan menggunakan pemukul yang berbeda.

Kata kunci: Timpani, Stick, Timbre, William Kraft, Timpani Concerto.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemilihan Repertoar.....	1
B. Rumusan Penyajian Musik.....	4
C. Manfaat Penyajian Musik.....	5
D. Tujuan Penyajian.....	5

BAB II. TINJAUAN KARYA DAN SUBSTANSI KARYA

A. Tinjauan Pustaka Penyajian.....	6
B. Substansi Karya.....	7

BAB III. METODE PENYAJIAN MUSIK

A. Pengumpulan Data.....	13
B. Pengolahan dan Analisis Data.....	14
C. Presentasi Pertunjukan.....	15

BAB IV. PELAKSANAAN RESTIAL

A. Deskripsi Resital.....	14
B. Hasil Resital.....	24

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	25
B. Saran.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Perfomance Notes</i> dalam komposisi <i>Concerto For Timpani</i>	9
Gambar 2.2 notasi pada <i>movement I</i>	10
Gambar 2.3 notasi <i>movement II</i>	11
Gambar 2.3 notasi <i>movement II</i>	12
Gambar 4.1 Pemukul.....	18
Gambar 4.2 Pemukul.....	18
Gambar 4.3 Pemukul.....	19
Gambar 4.4 Pemukul.....	19
Gambar 4.5 Pemukul.....	20
Gambar 4.6 Pemukul.....	20
Gambar 4.7 notasi pada <i>movement I</i>	21
Gambar 4.8 notasi pada <i>movement I</i>	22
Gambar 4.9 notasi pada <i>movement I</i>	23
Gambar 4.10 notasi ada <i>movement I</i>	24
Gambar 4.11 notasi pada <i>movement I</i>	25
Gambar 4.12 notasi pada <i>movement I</i>	26
Gambar 4.13 notasi pada <i>movement III</i>	27
Gambar 4.14 notasi pada <i>movement III</i>	28
Gambar 4.15 ADSR.....	29
Gambar 4.16 Amplitude.....	30
Gambar 4.17 Amplitude.....	30
Gambar 4.18 Amplitude.....	31
Gambar 4.19 Amplitude.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemilihan Repertoar

Instrumen perkusi adalah alat musik yang paling sederhana dan paling primitif. Hal ini dikarenakan perkusi merupakan instrumen tertua. Definisi termudah dari instrumen perkusi adalah sesuatu yang menghasilkan suara melalui pukulan. Dalam perkembangannya, perkusi banyak mengalami evolusi dari segi bentuk, timbre, dan organologi. Memiliki timbre yang sangat beragam. Jika berbicara mengenai timbre, perkusi memiliki klasifikasi yang secara spesifik memetakan perkusi berdasarkan produksi suara yang dihasilkan.

Ada beberapa klasifikasi instrumen perkusi berdasarkan produksi suara cordophone, aerophone, electrophone, idiophone dan membranophone. *Idiophone* adalah instrumen perkusi yang bunyinya dihasilkan dari badan instrumen itu sendiri contohnya *cymbal*, *clave*, *triangle*. *Membranophone* adalah instrument perkusi yang bunyinya dihasilkan dari membran itu sendiri, contohnya *snare drum*, *timpani*, *conga*, *bongo*. *Cordophone* adalah instrumen perkusi yang biasa disebut *string percussion* yang sumber bunyinya dihasilkan dari snare drum dengan mekanisme dengan cara di pukul seperti piano dan *zend drum*. *Aerophone* adalah instrumen perkusi yang sumber bunyinya dihasilkan dari tiupan ke dalam instrumen contohnya *whistle* dan *sirine*, kategori ini sangat berbeda karena biasa dimainkan dalam ensemble perkusi dan orkestra modern. *Electrophone* adalah instrumen perkusi yang sumber suaranya di hasilkan oleh elektronik dan komputer yang sumber suaranya dikeluarkan oleh amplifikasi.

Perkusi tentu memiliki banyak sekali ragam instrumen, salah satu dari instrumen tersebut adalah Timpani. Timpani yang pertama kali dibawa oleh tentara salib pada abad 13 di Eropa Selatan dan Barat adalah sebuah instrumen berbentuk mangkuk atau biasa disebut kettle drum yang berdiameter sekitar 20-22 cm. Pada abad tersebut cara memainkan timpani dengan cara mengikat timpani di pinggang dan memukul dengan stik. Biasa dimainkan dalam acara pawai atau merayakan kemenangan setelah berperang bahkan dapat dimainkan pada acara pesta di kerajaan. Sekitar tahun 1812 Gerhard Kramer merancang suatu mekanisme yang menghubungkan semua sekrup ke sekrup utama sehingga ketegangan kulit dapat diubah dengan menggunakan pegangan atau pedal tunggal. Kemudian timpani tersebut disempurnakan lagi oleh C. Pittrich di Dresden, Jerman dan sekarang model tersebut menjadi standart desain timpani sampai sekarang¹.

Pada dasarnya suara timpani terdiri dari dua elemen, *attack* dan resonansi. Resonansi dinamik *mezzo forte* berlangsung sekitar 4-5 detik pada drum besar dan 3-4 detik pada drum kecil lalu timbre terdiri dari 3 faktor yaitu terbuat dari apa stick tersebut, zona pukul dan seberapa keras saat stick tersebut di pukul. Stick yang berkepala keras akan merangsang harmonik yang lebih tinggi, suara akan lebih terang dan lebih tajam. Karakter stick tersebut sama dengan stick yang ujung kepalanya berbahan kayu. Stick dengan kepala yang lembut akan merangsang nada yang lebih jelas dan warna suara akan lebih gelap.²

¹ Sumber: Vienna Symphonic Library pada 17 Desember 2018, jam 16.00 WIB

² Vienna Symphonic Library, https://www.vsl.co.at/en/Timpani/Sound_Characteristics/

“Concerto for Timpani and Orchestra” karya William Kraft. Karya tersebut adalah karya yang akan penulis pilih untuk recital tugas akhir. Karakteristik stick atau pemukul dan timbre yang dihasilkan adalah salah satu alasan saya untuk memainkan karya tersebut. Timpani tidak sering ditampilkan sebagai instrumen solo meskipun sering ada bagian solo untuk timpani dalam banyak karya orkestra, penggunaan timpani sebagai instrumen solo di concerto terbatas. Akan tetapi, dalam tiga puluh tahun terakhir, timpani telah muncul dari daftar simfonik untuk menemukan tempat sebagai instrumen solo, sebagian berkat karya William Kraft, komposer dan perkusi kontemporer Amerika terkemuka.

William Kraft (lahir 1923, Chicago) telah memiliki karier yang panjang dan aktif sebagai komposer, konduktor, timpanist / perkusionis dan guru. Dia adalah Profesor Emeritus di Universitas California, Santa Barbara, di mana dia bertugas selama 11 tahun (1991 -2002) sebagai Ketua Departemen Komposisi dan Profesor Komposisi Musik. Concerto timpani dari William Kraft menduduki juara ke 2 di Kennedy Center Friedheim Award untuk Excellence in Symphonic Composition Award pada tahun 1984.³ Concerto ini memiliki hal yang menarik di setiap bagian-nya, seperti hal-nya di bagian pertama pemain harus memukul timpani dengan macam-macam jenis mallet salah satu contoh si pemain harus memukul timpani dengan *felt*, *hard*, *wood*, *ultra staccato* dan *soft*, ada juga pemain harus memukul timpani menggunakan sarung tangan sehingga menghasilkan timbre yang menarik. di bagian kedua si pemain akan banyak memainkan teknik Roll dan Glissando pada timpani, di bagian ketiga adalah puncak untuk concerto ini yang akan diakhiri dengan Cadenza oleh pemain.

³ <https://www.presser.com/composer/kraft-william/>

Dalam rangka menyelesaikan studi D4-Penyajian Musik, penulis akan mencoba membahas topik resital dengan bahan repertoar “*Concerto for Timpani and Orchestra*” karya William Kraft. Pada wilayah penyajian musik, penulis akan meneliti penggunaan mallet yang berbeda-beda untuk menghasilkan timbre yang berbeda-beda.

B. Rumusan Penyajian Musik

Sesuai dengan salah satu alasan utama untuk mengangkat karya ini pada resital akhir dan dituliskan pada laporan tugas akhir. Saya ingin memainkan sesuai dengan konsep yang ingin penulis bangun sesuai dengan maksud dari karya tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan penyajian musik dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Bagaimana peran karakteristik stick dalam produksi timbre pada instrument timpani?
2. Bagaimana proses produksi timbre pada timpani dengan menggunakan beberapa karakteristik stick yang berbeda pada “*Concerto for Timpani and Orchestra*” karya William Kraft?

C. Tujuan Penyajian Musik

Berdasarkan topik pembahasan serta materi yang ingin dibawakan oleh penulis. Maka penulis memaparkan tujuan dalam tujuan penyajian musik:

1. Menjelaskan dan menjabarkan karakteristik mallet dalam produksi timbre pada instrumen timpani.
2. Memahami proses produksi timbre pada timpani dengan menggunakan beberapa karakteristik stick yang berbeda pada "*Concerto for Timpani and Orchestra*" karya William Kraft

D. Manfaat Penyajian

1. Pemaparan mengenai konsep olah timbre pada timpani dengan menggunakan beberapa macam stick dapat menjadi referensi bagi pemain maupun komponis dalam rangka memantik wacana proses berkarya.
2. Pemaparan karakteristik stick pada karya Concerto Timpani dapat menjadi acuan atau tolak ukur standart teknik bagi timpanis di kampus ISI Yogyakarta.